



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 144-153

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.144-153>

AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER KONSEP PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTI MANUSIA (DITINJAU DARI PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)

Rahmy Febriani Ritonga*, Asmila Damayanti,
Luthfi Azima Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail: rahmyfebriani@gmail.com

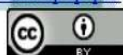


Abstrak. Artikel ini membahas peran Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pengembangan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan inti manusia, dengan fokus pada pemikiran Fazlur Rahman. Melalui metode kajian literatur, penelitian ini menganalisis bagaimana Al-Qur'an memberikan landasan normatif dan inspirasi bagi pendidikan Islam, serta bagaimana Rahman menawarkan pendekatan sistematis dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggali nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, artikel ini menunjukkan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman yang utuh terhadap Al-Qur'an dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan etika yang kuat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam reformasi pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Fazlur Rahman, Pendidikan.

Abstract. This article discusses the role of the Qur'an as a primary source in developing educational concepts aimed at enhancing the core abilities of humans, with a focus on Fazlur Rahman's thought. Using a literature review method, this research analyzes how the Qur'an provides normative foundations and inspiration for Islamic education, as well as how Rahman offers a systematic approach to interpreting the verses of the Qur'an. By exploring the moral and social values embedded in the Qur'an, this article highlights the importance of integrating religious knowledge and general knowledge in education. The findings indicate that a comprehensive understanding of the Qur'an can shape individuals who are not only intellectually capable but also possess strong character and ethics. This article aims to contribute to the reform of Islamic education to create a generation that is prepared to face the challenges of the times and positively contribute to society.

Keywords: Al-qur'an, Education, Fazlur Rahman.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen dasar yang memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Seringkali, kualitas sebuah negara diukur berdasarkan tingkat pendidikan warganya. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai faktor utama dalam menciptakan komunitas yang kritis, kreatif, dan kompetitif. Pendidikan yang baik mampu membentuk individu yang terampil secara akademis dan juga memiliki kemampuan berpikir kritis serta inovatif. Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan global yang semakin rumit. Selain itu, pendidikan yang merata dan inklusif dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan sosial dan ekonomi, sehingga menciptakan suasana yang mendukung kemajuan. Pendidikan juga berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang esensial bagi persatuan sosial.

Banyak konsep terkait pendidikan diusulkan oleh para pemikir dunia pendidikan, salah satunya adalah pemikiran Fazlur Rahman. Sebagai seorang tokoh Islam terkemuka, Rahman dikenal dengan ide-ide inovatifnya mengenai pendidikan Islam. Pemikirannya dipengaruhi oleh berbagai aliran, termasuk revivalisme Islam, pramodernisme, modernisme klasik, dan neorevivalisme. Gerakan-gerakan ini, ialah gerakan yang tidak terpengaruh oleh pemikiran Barat, menonjolkan karakteristik yakni, keprihatinan terhadap degenerasi sosial-moral umat Islam dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut. Fazlur Rahman juga mengusulkan pentingnya kembali kepada prinsip-prinsip Islam yang asli, sambil menghapuskan elemen-elemen tahayul yang

menghambat kemajuan. Dalam pandangannya, Islam seharusnya dipahami sebagai agama yang mampu merangkul aktivitas rasional dalam konteks keimanan. Ini menunjukkan bahwa ada keselarasan antara nilai-nilai religius dan pendidikan yang berbasis pada rasionalitas.

Pemikiran Fazlur Rahman tentang Islamisasi pendidikan sangat menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam menciptakan konsep pendidikan yang komprehensif. Rahman berpendapat bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengarah spiritual, melainkan juga sebagai dasar untuk perkembangan karakter dan keterampilan individunya (Suwahyu, 2023). Rahman menyarankan agar pendidikan menggabungkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kurikulum, sehingga dapat menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran etika dan moral yang tinggi. Ia meyakini bahwa pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dapat memaksimalkan potensi individu, baik dalam aspek kognitif maupun afektif.

Menurut Rahman, Islamisasi pendidikan juga melibatkan penguatan identitas dan budaya Islam dalam konteks modern. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang mampu mengatasi tantangan zaman sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang sejati, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Melalui pendekatan ini, Fazlur Rahman berusaha menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam (Khotimah, 2014). Konsep pendidikan menurut Fazlur Rahman menekankan bahwa proses

pendidikan harus menjadi sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap realitas social dan yang terpenting mampu mengembangkan kemampuan inti dari manusia itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan harus memfasilitasi pengembangan karakter dan moral, serta memberdayakan individu untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial yang membantu umat Islam kembali kepada esensi ajaran mereka dengan cara islami.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Fazlur Rahman mendefinisikan bahwa Al-qur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan ialah upaya Mengembangkan Kemampuan Inti Manusia. Fazlur Rahman percaya bahwa pemikiran Islam tidak boleh terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, ia berargumen bahwa Islam harus beradaptasi dan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai inti ajaran agama. Pendekatan ini membuka ruang bagi umat Islam untuk mengembangkan cara baru dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas, sehingga dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan demikian, kontribusi Fazlur Rahman dalam konsep Islamisasi pengetahuan menjadi penting untuk dipelajari dan dipahami, agar umat Islam dapat terus berkembang dan beradaptasi tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai inti ajaran mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah al-qur'an sebagai sumber konsep pendidikan dalam upaya mengembangkan kemampuan inti manusia (ditinjau dari perspektif Fazlur Rahman), sehingga hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang teori dan konsep yang ada (Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R, 2021). Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku teks yang membahas konsep terkait, artikel jurnal akademik mengenai konsep terkait yang relevan, serta sumber daring seperti situs web dan e-book yang menyediakan informasi terkini. Proses pengumpulan data mencakup identifikasi dan pengumpulan literatur dari sumber-sumber tersebut, diikuti dengan kategorisasi berdasarkan tema.

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis kritis tentang kontribusinya terhadap konsep terkait. Temuan dari berbagai sumber kemudian disintesis untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai konsep terkait, termasuk ringkasan teori dan contoh konkret yang mendukung analisis. Laporan penelitian disusun secara sistematis, mencakup pendahuluan, metodologi, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi. Pendekatan analisis yang digunakan adalah kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman secara keseluruhan. Dengan metodologi kajian literatur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman pemikiran Fazlur Rahman dalam pembentukan makna kalimat dan membuka peluang untuk

penelitian lebih lanjut di bidang study islam multidisipliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman dilahirkan pada tahun 1919 di wilayah barat laut Pakistan, dalam sebuah keluarga yang religius dan penganut mazhab Hanafi, yang menekankan pentingnya akal. Sejak ia berusia sepuluh tahun, ia sudah menghafal Al-Qur'an. Pengaruh dari orang tuanya sangat besar dalam kehidupannya; ibunya mengajarkan nilai kebenaran, kasih sayang, dan cinta, sementara ayahnya mengenalkannya dengan gagasan modernitas, yang mendorong pandangannya bahwa Islam perlu diinterpretasikan secara modern. Hal ini membuatnya mengkritik pemisahan antara Sunni dan Syiah. Pada tahun 1933, keluarganya pindah ke Lahore, di mana ia melanjutkan pendidikan dalam bidang keislaman, baik secara formal maupun tradisional. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, ia mendaftar di Universitas Punjab dan memperoleh gelar Master di bidang sastra Arab pada tahun 1942. Saat ia sedang menempuh gelar doktor, ia ditawarkan untuk bergabung dengan organisasi Jamiat Islami al-Maududi, tetapi ia menolak demi menyelesaikan pendidikannya (Hibatullah & Qomarudin, 2021).

Di tahun 1946, Rahman melanjutkan studinya di Universitas Oxford, Inggris, karena ia menganggap pendidikan Islam di India sangat minim. Di Inggris, ia belajar berbagai bahasa dan ilmu filsafat, yang memicu perdebatan di dalam dirinya dan menjadikan ia skeptis. Disertasinya tentang pemikiran Ibnu Sina menunjukkan kontribusi berarti dari pemikir Muslim dalam bidang filsafat. Setelah mengajar di Universitas Durham pada tahun 1958, Rahman

kemudian bergabung dengan McGill University, di mana ia menulis banyak artikel tentang religio-filosofi Islam yang membuat namanya dikenal secara luas. Sebagai seorang pemikir Islam modern yang kritis, gagasannya dihargai dalam kalangan akademis di Barat dan Timur. Tahun 1962, ia diangkat sebagai direktur pusat penelitian Islam oleh pemerintahan Ayyub Khan dan menjadi anggota dewan penasihat terkait ideologi Islam. Namun, ia mengalami tantangan berat dari ulama tradisional di Pakistan, terutama setelah ia menerbitkan pendapat yang kontroversial tentang Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa seluruhnya adalah kalam Allah sekaligus ucapan Muhammad. Ini memicu kritik dan ia diberi label "Munkir Qur'an," yang berarti orang yang tidak percaya pada Al-Qur'an.

Ketegangan politik yang terjadi di Pakistan, yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan dan terutama konflik antara golongan tradisional, fundamentalis, dan modernis, mendorong Fazlur Rahman untuk mengundurkan diri dari jabatannya. Setelahnya, ia pindah ke Chicago, Amerika Serikat, dan menjadi profesor Kajian Islam di University of Chicago. Selama delapan belas tahun di Chicago, ia terus mempublikasikan ide-ide melalui tulisan dan ceramah, melahirkan banyak buku dan artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal akademik di seluruh dunia. Fazlur Rahman meninggal pada tahun 1988, meninggalkan warisan pemikiran yang mendalam. Ia meyakini bahwa Islam adalah agama yang seharusnya mendukung aktivitas rasional dan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan bermoral. Pemikirannya dipengaruhi oleh revivalisme Islam, pramodernisme, modernisme klasik, dan neo-revivalisme, menjadikannya salah satu

pemikir paling signifikan dalam konteks pendidikan dan pemikiran Islam saat ini.

B. Karya-karya Fazlur Rahman

Fazlur Rahman menginisiasi gerakan yang dikenal sebagai neomodernisme. Gerakan ini berfokus pada metodologi sistematis yang bertujuan melakukan rekonstruksi Islam secara menyeluruh, tetap setia pada akar-akar spiritualnya, dan mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan umat Islam modern. Neomodernisme yang dipromosikan Rahman tidak mengalah secara membabi buta kepada pemikiran Barat, tetapi juga tidak menafikannya, melainkan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai modern dengan prinsip-prinsip Islam yang autentik. Fazlur Rahman telah menghasilkan banyak karya tulis yang mencakup berbagai bidang keilmuan. Beberapa karya pentingnya antara lain:

- 1) Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition (1982, University of Chicago Press)
- 2) Major Themes of the Qur'an (2009, University of Chicago Press)
- 3) Revival and Reform in Islam (ed. Ebrahim Moosa, 1999, Oneworld Publications)
- 4) Islamic Methodology in History (1965, Central Institute of Islamic Research)
- 5) Health and Medicine in the Islamic Tradition (1987, Crossroad Publishing Co.)
- 6) Riba and Interest (Islamic Studies, Karachi, 3 (1), Mar. 1964: 1-43)
- 7) Shari'ah: Chapter from Islamic (Anchoor Book, 1968, pp. 117-137)
- 8) An Autobiographical Note: The Courage of Conviction (1985, diedit oleh Philip L. Berhan, New York: Ballantine Books)
- 9) Approaches to Islam in Religious Studies: Review Essay (1985, di edit oleh Richard C. Martin, Temple: University of Arizona Press)
- 10) Avicenna's Psychology (1952, London: Oxford University Press)
- 11) Divine Revelation and the Prophet (1979, Hamdard Islamicus, I No. 2)
- 12) Functional Interdependence of Law and Theology (1971, dalam Theology and Law in Islam, diedit oleh G.E. von Grunebaum, Wiesbaden: Otto Harrassowitz)
- 13) Ibn Sina: A History of Muslim Philosophy (1996, diedit oleh M. Syarif, New Delhi: Low Price Publication)
- 14) Interpreting the Qur'an (Mei 1986, Inquiri)
- 15) Iqbal and Modern Muslim Thought (1972, dalam Studies in Iqbal's Thought and Art, diedit oleh M. Saeed Syaikh, Lahore: Bazm Iqbal)

Karya-karya ini menunjukkan komitmen Rahman untuk menjembatani tradisi Islam dengan tantangan modern, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pemikiran Islam kontemporer.

C. Konsep Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari istilah "paedagogie" dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata: "paes" yang berarti anak, dan "agogos" yang berarti membimbing. Dengan demikian, "paedagogie" dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata "educate," yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, istilah "to educate" tidak hanya berarti memberikan pengetahuan, tetapi juga memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendekatan bangsa Jerman terhadap pendidikan menggunakan istilah "Erziehung," yang

setara dengan "educare." Konsep ini menekankan pada membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan potensi anak. Dalam konteks budaya Jawa, pendidikan diartikan sebagai "panggulawentah," yang berarti pengolahan. Ini merujuk pada proses mengolah dan mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak anak, serta mengubah kepribadiannya (Hidayat et al., 2019).

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, baik sebagai pihak yang belajar maupun sebagai pihak yang mendidik. Proses ini mencakup tiga dimensi utama dalam diri manusia: kognisi, emosi, dan gerakan (Rahmad, 2012). Kepentingan pendidikan bagi masyarakat terlihat dari fungsinya dalam mendukung pertumbuhan setiap individu. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan serta teknologi, tetapi juga melakukannya dengan cara yang tidak merusak kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat, melalui peningkatan kemampuan berpikir, merasakan, dan bergerak (Ferdinan et al., 2024). Dengan cara ini, pendidikan membantu individu mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan, serta mendorong dan mengatur aktivitas yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah landasan krusial untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

D. Konsep Pendidikan Islam

Secara filosofi, pendidikan Islam dapat dianggap sebagai sebuah proses yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam sudut pandang ini, seseorang diajak untuk mengeksplorasi dan

menerapkan nilai-nilai yang ada dalam kedua sumber tersebut untuk memahami berbagai ilmu. Dengan ilmu pengetahuan, seseorang dapat mengerti fenomena yang terjadi di sekitarnya, yang berfungsi sebagai modal dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah dan wakil-Nya (Ferdinan et al., 2024).

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada pengembangan pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memahami alam semesta, sesuai dengan kapasitas rasional manusia. Dalam konteks ini, pengetahuan diartikan tidak hanya sebagai kumpulan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam punya peran vital dalam menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat menjalani perannya di kehidupan dunia dengan bijak dan bertanggung jawab.

Al-Qur'an menggambarkan konsep pendidikan dengan dua istilah penting, yaitu "tarbiyah" dan "ta'lim." Istilah "tarbiyah" mencakup arti yang lebih luas, merujuk pada proses pengembangan dan pengarahan yang bertujuan membentuk kepribadian serta sikap mental individu. Di sisi lain, "ta'lim" digunakan dalam konteks yang lebih sempit, yakni sebagai proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan (Djunaid, 2014). Berdasarkan dua istilah tersebut, pendidikan menurut Al-Qur'an didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental kepada para siswa. Sasaran utama dari pendidikan ini adalah mempersiapkan individu agar dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia ini. Dengan

demikian, pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an bertujuan untuk membina manusia agar mampu melaksanakan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, serta menciptakan dunia sesuai dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah. konsep pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang mana tauhid sebagai inti ajarannya dan ilmu-ilmu keislaman sebagai pendukungnya (Amatullah et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan dapat mendidik manusia untuk bertaqwa kepada Allah, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

E. Pemikiran Fazlur Rahman Terkait "Al-qur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan" sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Inti Manusia"

Al-Qur'an adalah sumber utama untuk memahami berbagai masalah dalam kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Sebagai petunjuk dan penjelasan, Al-Qur'an memberi motivasi positif kepada para pembacanya untuk lebih memahami tanda-tanda kekuasaan Allah, yang juga meliputi pemikiran mengenai pendidikan. Dalam hal ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber normative yang mendasari teori pendidikan Islam dan menjadi fondasinya. Pengembangan ide-ide pendidikan dari Al-Qur'an memerlukan prinsip-prinsip pemikiran dari filsafat, ilmu pengetahuan, dan tafsir pendidikan. Sumber wahyu, yaitu Al-Qur'an dan hadis, berada pada tempat tertinggi sebagai dasar dari teori pendidikan Islam (Amatullah et al., 2023).

Gagasan Fazlur Rahman tentang pembaruan pendidikan Islam didorong oleh rasa cemasnya terhadap kemunduran pendidikan Islam yang ia

lihat semakin tersisih dan cenderung tidak berkembang. Menurut Rahman, faktor-faktor yang menyebabkan hal ini termasuk, tujuan pendidikan yang tidak diarahkan dengan baik, sehingga pendidikan menjadi kurang efektif, adanya pemisahan dalam sistem pendidikan, rendahnya kualitas siswa, sedikitnya tenaga pengajar yang profesional dan berkualitas, serta keterbatasan sumber-sumber literatur Islam yang ada di sejumlah perpustakaan dan institusi pendidikan (Hadi Prayitno, 2019). Pemikiran pendidikan Fazlur Rahman berusaha menjembatani antara keilmuan Islam dan Barat sebagai tonggak peradaban masa kini. Rahman menginginkan sebuah bangunan keilmuan yang integral, holistik, dan kontekstual. Dengan menggunakan teori gerakan ganda, ia berharap akan lahir ilmuwan yang kritis, kreatif, dan bermoral tinggi, sehingga berbagai permasalahan umat dapat dengan mudah teratasi. Namun, dalam praktiknya, penerapan model pendidikan ini bukanlah tugas yang mudah. Tradisi Taqdis al-Afkar al-Diniyyah, atau pensakralan pemikiran keagamaan, serta adanya kecurigaan terhadap Barat yang masih mengakar di sebagian besar umat Muslim, dapat menghambat cita-cita pendidikan yang digagas oleh Fazlur Rahman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemikiran Rahman menawarkan potensi besar untuk pengembangan pendidikan yang progresif, tantangan-tantangan kultural dan sosial yang ada harus dihadapi agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif (Alhaddad, 2016).

Untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dunia Islam, diperlukan pemahaman Al-Qur'an yang utuh dan tidak parsial. Al-Qur'an harus dijadikan sumber inspirasi dalam pemikiran dan menjadi kriteria untuk

pembaruan. Ia berpendapat bahwa jika umat Islam ingin keluar dari krisis yang ada, mereka harus kembali kepada kedua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW, dan menafsirkannya sebagai jawaban yang relevan dengan perkembangan zaman. Rahman menyatakan bahwa tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah mengembangkan kemampuan inti manusia sedemikian rupa, sehingga seluruh pengetahuan yang diperoleh dapat bersatu dengan kepribadian kreatif individu (Khotimah, 2014).

Tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan Islam, terutama di negara-negara yang mayoritas beragama Islam, berkaitan dengan kesulitan dalam menjembatani perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam institusi pendidikan Islam. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kapasitas intelektual siswa dan lahirnya individu-individu yang terfragmentasi. Situasi ini dapat menimbulkan perilaku moral yang kontradiktif di kalangan umat Muslim, di mana seseorang yang terlihat taat dan beribadah juga bisa terlibat dalam tindakan tercela seperti penipuan atau korupsi. Untuk mengatasi isu ini, Fazlur Rahman menyarankan beberapa langkah. Pertama, pelajaran Al-Qur'an harus disampaikan dengan metode yang mendukung, mengingat Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber motivasi tetapi juga sebagai pedoman utama untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan yang semakin rumit. Rahman menawarkan pendekatan sistematis dalam memahami dan menginterpretasikan Al-Qur'an, yang terdiri dari dua gerakan yang sering disebut sebagai double movement (Mastura et al., 2024).

1) Siswa perlu memahami arti dari suatu pernyataan dengan mengevaluasi konteks dan masalah historis yang mendasari pernyataan

Al-Qur'an tersebut. Sebelum meneliti ayat-ayat tertentu, penting untuk melakukan analisis mengenai gambaran besar dalam konteks sosial, agama, tradisi, lembaga, dan kehidupan secara keseluruhan.

2) Menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban spesifik yang ditemukan dan mengukuhkan mereka sebagai pernyataan yang memiliki makna moral dan sosial yang lebih luas, yang dapat diambil dari ayat-ayat tertentu dalam konteks sejarah yang relevan.

Pentingnya metode sistematis yang diusulkan Fazlur Rahman menjadi sangat relevan, karena memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas. Gerakan ganda yang mencakup pemahaman historis dan generalisasi moral dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya menghafal atau memahami teks, tetapi juga menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Ini akan menciptakan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga bijaksana dan mampu menghadapi tantangan moral dan sosial di masyarakat. Selain itu, pendidikan yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dapat mengurangi potensi moralitas ganda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan keterkaitan dengan ilmu pengetahuan, individu diharapkan dapat menjalani hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Agama. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual dalam pendidikan Islam sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan inti manusia.

SIMPULAN

Pendidikan Islam di negara-negara Muslim menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ketidakberhasilan dalam menyatukan kedua aspek ini berpotensi menurunkan kualitas intelektual peserta didik dan menciptakan moralitas ganda di kalangan individu Muslim. Pendekatan yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, melalui metode sistematis dan gerakan ganda dalam menafsirkan Al-Qur'an, memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memahami konteks historis dan menggeneralisasikan nilai-nilai moral dari Al-Qur'an, peserta didik akan lebih mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Ini tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki moral dan etika yang kuat. Oleh karena itu, reformasi dalam pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan umum sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Melalui upaya ini, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan responsif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan umat dan menjawab tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Implementasi metode pendidikan yang holistik dan kontekstual diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga bertakwa dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, M. R. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.3>
- Amatullah, R. S., Ritonga, A. W., Pitriyani, P., Nursalma, N. A., & Mela, D. A. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 173–186.
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 139–150. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a10>
- Ferdinan, Karuru, P., Handoko, Y., & Dkk. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Hadi Prayitno, A. Q. (2019). Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1–23.
- Hibatullah, L., & Qomarudin, A. (2021). Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern. *As-Sabiqun*, 3(1), 26–44. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1144>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Khotimah. (2014). Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam. *JURNAL USHULUDDIN*,

- XXII(2), 239–253.
<https://doi.org/10.29062/jie.v4i1.109>
- Mastura, N., Agustina, A. M., & Dewi, E. (2024). Metode Double Movement sebagai Inovasi Fazlur Rahman dalam Pembaharuan Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 5(3), 4011–4019. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1303>
- Rahmad, A. (2012). Pengantar Pendidikan, (Teori, Konsep, dan Aplikasi). In 1 (Issue jakarta : ECG). Ideas Publishing.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. “Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–9, 2021. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1662> .
- Suwahyu, I. (2023). Eksistensi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman di Era Digital. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 225–239. <https://www.journal.bungabang.sacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/1214%0Ahttps://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/download/1214/730>